

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diera globalisasi yang semakin maju ini, semua perusahaan bersaing dalam menghasilkan produk dan jasa yang bermutu. Perusahaan yang dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik adalah perusahaan yang mampu berkerja dengan produktivitas dan efisien yang tinggi agar perusahaan tersebut dapat memproduksi barang dan jasa dengan kualitas baik, tepat waktu, jumlah yang tepat, dan dengan biaya yang relatif rendah.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal dengan mengorbankan biaya yang seminimal mungkin agar mampu mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Setiap perusahaan mengalami permasalahan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu bagaimana cara mendapatkan laba yang meningkat dari tahun ke tahun. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, maka perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikorbankan dalam menghasilkan produk yang berguna untuk mengetahui berapa banyak biaya yang telah dikeluarkan.

Apabila perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dari tahun ke tahun, maka tujuan perusahaan tersebut tercapai, atau terlaksanakan dan juga mampu mengembangkan perusahaan itu menjadi lebih maju lagi. Maka dari situ kebijakan perusahaan sangat diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut.

Harga pokok produksi sangat membantu dalam memperhitungan laba atau rugi dalam pendapatan perusahaan karena dapat menentukan harga jual, dan jika

perusahaan tersebut tidak benar dan tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksinya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Maka dalam menghitung harga pokok produksi ini memerlukan ketelitian yang baik. Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan secara tepat. Harga pokok produksi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas biaya dalam memproduksi suatu produk.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan dalam proses produksi, untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan maka perusahaan menggunakan teori akuntansi biaya. Perhitungan harga pokok dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, maka dalam perhitungan harga pokok produksi informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang berkaitan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar maka perusahaan akan mampu menetapkan harga jual yang benar dan perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

Akuntansi biaya diperlukan dalam mengukur harga pokok produksi yang berguna untuk menghasilkan informasi bagi manajemen. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang diselesaikan selama periode berjalan. Untuk mendapatkan informasi biaya diperlukan adanya suatu sistem pengumpulan biaya sistematis. Biaya harus diklasifikasikan sedemikian rupa sehingga dipakai sebagai dasar untuk menganalisis dan pengawasan bagi manajemen. Dari hal tersebut maka perusahaan mengetahui berapa jumlah seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian nasional khususnya penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan negara dan disamping itu dapat berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan juga pengembangan dalam agro industri. Kelapa sawit juga merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi terpenting disektor pertanian, hal ini dikarenakan banyaknya kegunaan kelapa sawit dan juga mampu menghasilkan nilai ekonomi terbesar perhektarannya jika dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak dan lemak lainnya. Selain itu kelapa sawit juga memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bahan bakar atau biodiesel, bahan pupuk kompos, bahan bakar industri kosmetik, industri makanan, sebagai obat-obatan.

Minyak kelapa sawit juga menghasilkan berbagai produk turunan dan kaya manfaat sehingga dapat dimanfaatkan diberbagai industri mulai dari industri makanan, farmasi, serta industri kosmetik. Bahkan limbahnya pun masih dapat digunakan untuk industri mabel, oleokimia, hingga untuk pakan ternak. Dengan demikian kelapa sawit memiliki banyak arti penting bagi perekonomian masyarakat di Indonesia.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Unit Usaha Marjandi merupakan suatu unit usaha pabrik kelapa sawit dari PT. Perkebunan Nusantara IV yang tidak mengelolah kelapa sawit, namun hanya memproduksi TBS (Tanda buah segar) yang berasal dari kebun sendiri. PKS memilih TBS yang bermutu baik dan mengirimkan ke pabrik kelapa sawit yang mengelolah TBS (Tanda buah segar) menjadi CPO.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi memiliki Buah Tanda Segar (TBS) yang sangat bermutu baik, dan berkualitas, maka dari itu perusahaan selalu mendapatkan laporan Harga Pokok Produksinya dari tahun ke tahun selalu menurun di akibatkan PT. Perkebunan Nusantara selalu berusaha untuk menghasilkan hasil panen yang sangat berkualitas untuk dikirim pengolahan PKS pabatu.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi Pada Tahun 2019-2021**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah “Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi Pada Tahun 2019-2021 ?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana cara perhitungan yang dilakukan PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi Pada Tahun 2019-2021”.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan teori dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perhitungan harga pokok produksi dalam perusahaan manufaktur.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perusahaan sebagai acuan, masukan serta dapat mempertimbangkan dan mengevaluasi dalam perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dengan metode variabel costing.

3. Bagi Penulis Lainnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Secara umum pengertian harga pokok produksi adalah seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang siap untuk dijual. Selain itu, penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur-unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya dalam penentuan biaya terdiri dari produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Maka perhitungan harga harga pokok adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa.

Menurut Fauziyyah, dkk menyatakan bahwa :

“Harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi sehingga barang atau jasa tersebut bisa dijual.”¹

Menurut Djumalin, dkk mendefinisikan

“Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.”²

Menurut Supriyono dalam Tarigan menyatakan

¹Fauziyyah, Dkk, **Akuntansi Biaya**, Widina, Bandung, 2021, Hal. 154.

²Indro Djumali, Dkk, **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Dalam Proses Penentuan Harga Jual Pada PT. SARI MALALUGIS BELITUNG**, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Manado, 2014, hal. 83.

“Harga pokok produksi merupakan jumlah uang yang akan dibayarkan dalam rangka untuk memiliki produk atau jasa yang diperlukan perusahaan sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan.”³

Menurut Audrey M Siahaan menyatakan bahwa :

“Harga pokok produksi merupakan refleksi kemampuan manajemen kebun dalam memproduksi tanaman menghasilkan”⁴

Menurut Sofia dan Septian mendefinisikan bahwa :

“Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan”⁵

Dengan demikian maka pengertian harga pokok produksi adalah segala biaya yang diperhitungkan untuk mengetahui seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk.

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari sebuah operasional pertanian kelapa sawit. Harga pokok produksi kecil mengindikasikan bahwa pertanian mengimplementasikan perencanaan biaya secara efektif dan efisien sehingga petani memperoleh keuntungan dari hasil penjualan. Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengelolah bahan baku menjadi barang jadi.

Pada umumnya elemen biaya tersebut dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (biaya

³Dery Aprianta Tarigan, **Analisi Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing, Dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**: Universitas Medan Area, Medan, 2018, Hal. 37.

⁴Audrey M Siahaan, **Akuntansi Perkebunan**, Universitas HKBP Nommensen Medan, 2013, Hal. 132.

⁵Sofia Prima Dewi Dan Septian Bayu Kristanto, **Akuntansi Biaya**: In Media, 2013, Hal. 13.

tetap dan biaya variabel) ketiga biaya tersebut harus diklasifikasikan sesuai dengan jenis, sifat, dan perilaku biaya untuk menanggulangi ketidakpastian harga pokok produksi serta mengetahui berapa biaya yang sebenarnya untuk menghasilkan suatu produk. Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung berapa besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi bahan dan jasa.

. Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan manufaktur bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penerapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketetapan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi harus sangat diperhatikan karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa masih menghadapi persoalan dalam menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi memegang peran yang sangat penting dalam perusahaan industri, salah satu kegunaan dalam dan penentuan harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produksi. Harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tersebut. Satu-satunya biaya yang diberikan pada barang yang diselesaikan adalah

biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya lainnya. Harga pokok produksi adalah jumlah biaya semua biaya yang dibebankan untuk memproduksi suatu barang sampai barang tersebut dapat dijual dipasar. Harga pokok produksi dapat disamakan dengan biaya produksi. Karena itu banyak para ahli yang memiliki pendapat bahwa harga pokok produksi memiliki kesamaan dengan pengertian akuntansi biaya.

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa.

Menurut Lasena mendefinisikan bahwa harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, sebagai berikut :

1. **Bahan baku langsung yang meliputi : biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkutan pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.**
2. **Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya upah karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.**
3. **Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku langsung dan upah langsung.**⁶

Setiap perusahaan yang dilakukan penghitungan harga pokok produksi mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penghitungan harga pokok produksi adalah:

1. Untuk memberikan bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai

⁶Sitty Rahmi Lasena, **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro**, Jurnal EMBA, Manado, 2013, hal. 558.

2. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri
3. Untuk menilai penghemataan dari proses produksi
4. Untuk menilai barang yang masih dikerjakan.
5. Untuk penetapan yang terus-menerus dan analisi dari hasil perusahaan.

Dari hasil kesimpulan bahwa biaya perusahaan adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengelolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Dalam menghitung harga pokok produksi dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{Biaya produksi} + \text{persediaan awal dalam proses} - \text{persediaan akhir proses}$$

2.1.2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Perusahaan manufaktur yang produksinya atas dasar pesanan, maka informasi tentang harga pokok produksi perpesanan menjadi hal yang sangat bermanfaat. Manfaat harga pokok produksi pesanan antara lain yaitu:

1. Memantau realisasi biaya produksi
2. Menghitung laba atau rugi setiap pesanan
3. Menentukan harga pokok pesediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca
4. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesana

5. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa manfaat informasi harga pokok produksi ini adalah untuk penentuan harga pokok produksi yang memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produk persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produk perunit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan disamping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi.

Jika rencana produksi untuk dijual untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produk yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi tersebut. Oleh sebab itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba rugi periode

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba atau mengakibatkan rugi, manajemen memerlukan informasi biaya produk yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk tiap periode tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca⁷.

⁷Mulyadi, **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima, Unit penerbitandan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, hal. 65.

2.1.3. Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi ini, bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan perusahaan dalam hubungannya dengan mengelola bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk diperjualkan.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa ada pun tujuan dari penentuan harga pokok produksi adalah:

1. Untuk menentukan nilai persediaan barang jadi dan biaya overhead pabrik yang tecantum dalam neraca dan laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi.
2. Sebagai alat untuk pengendalian biaya, biaya yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan rencana biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya, dapat dilakukan tindakan perbaikan atau koreksi yang diperlukan. Dengan begitu, dapat diukur tingkat efisiensi pada proses produksi tersebut.
3. Sebagai alat untuk menentukan harga jual barang jadi dan menetapkan profit (keuntungan) yang akan diperoleh perusahaan jika menjual barang tersebut.
4. Untuk mengetahui pos-pos biaya, agar tidak ada kesalahan dalam mengalokasikan biaya sehingga harga pokok produksi menjadi akurat dan harga jual produk dapat bersaing dengan kualitas yang lebih baik. Sebagai dasar penetapan tindakan / cara produksi pada suatu perusahaan.⁸

2.1.4. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Kebanyakan perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam tiga kategori besar yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik atau biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya manufaktur disebut juga dengan biaya produksi atau biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan

⁸Mulyadi, **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima, Unit penerbitan dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2009, hal. 75.

untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi biasanya dapat didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya produksi selanjutnya dapat dilihat sebagai bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Terdapat tiga unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang menjadi bagian utama dan dapat diidentifikasi secara langsung pada produk. Jadi, biaya ini mudah ditelusuri ke tiap unit barang yang dihasilkan atau ke suatu tahapan produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah yaitu yang terlibat langsung dalam proses perubahan dari bahan baku menjadi produk jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik (Biaya Produksi Tidak Langsung)

Biaya Overhead Pabrik adalah segala biaya produksi yang dilakukan perusahaan dalam proses produksi namun ada biaya kecuali yang tidak masuk dalam biaya overhead pabrik yaitu bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2.1.5. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam hal ini perhitungan harga pokok produksi memiliki peran yang sangat penting agar menghasilkan laporan biaya yang relevan.

Banyaknya perusahaan dan industri yang bergerak dalam bidang yang sama membuat suhu persaingan meningkat tinggi. Bagi suatu perusahaan, memperoleh laba merupakan tujuan utama dari untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Untuk memperoleh laba ada tiga faktor utama didalam perusahaan yang diperhatikan, yaitu jumlah barang yang diproduksi, biaya perunit untuk memproduksi dan harga jual perunit produk tersebut.

Perusahaan perlu mengkalkulasikan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*. Dengan menentukan harga pokok produksi maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan, dan perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan akan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi perusahaan tersebut. Dan laba yang diperoleh perusahaan dapat optimal karena harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat beberapa metode penentuan harga pokok produksi.

2.1.5.1 Metode *Full Costing*

Metode *full costing* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap.

Mulyadi dalam sahla menyatakan bahwa *full costing* merupakan :

“Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum).”⁹

Berikut merupakan komponen perhitungan dalam metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi :

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead variabel	xxx
Biaya overhead tetap	<u>xxx</u>
Biaya produksi	xxx

⁹Mulyadi, **Akuntansi Biaya**. Edisi 5, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2018, hal. 1.

Tujuan dari penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ditujukan untuk kepentingan dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dapat menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya yaitu biaya overhead tetap dan biaya variabel. Bila menggunakan metode *full costing*, maka biaya overhead akan dilaporkan pada didalam laporan keuangan dan bila produk tersebut sudah terjual.

2.1.5.2 Metode Variabel Costing

Metode *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dengan begitu harga produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Kos produk	xxx

Tujuan dari penentuan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* hanya untuk menghitung beban overhead. Beban dari overhead pabrik ini adalah biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan baku dan juga beban SDM langsung. Sehingga dapat membantu manajemen dan memenuhi kebutuhan pihak manajemen ketika ingin mendapatkan suatu informasi.

2.1.6 Metode Pengumpulan Data Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok produksi yang akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa:

“Dalam perusahaan manufaktur biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung laba total harga pokok produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan dengan secara logis dan jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produksi secara teliti. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat.”¹⁰

Biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi seperti biaya kegiatan pemasaran, dan kegiatan administrasi umumnya.

¹⁰Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi Kelima: Cetakan Ketigabelas Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2015, Hal. 17.

Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Cara memproduksi secara umum ada dua cara yaitu: produksi sesuai dasar pesanan dan produksi massa. Dimana perusahaan yang memproduksi sesuai dasar pesanan melaksanakan pengolahan produknya umumnya untuk memenuhi persediaan digudang sedangkan produksi secara massa adalah kegiatan produksi yang dilakukan menghasilkan produk dalam jumlah banyak.

Dalam pengumpulan harga pokok produksi ada dua yaitu:

a. Metode Harga Pokok Pesanan

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produk untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Dalam metode ini biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.1.7. Perbedaan Antara Metode *Full Costing* Dan Metode *Variable Costing*

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan 2 metode yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Bila ditinjau metode *full costing* dan metode *variabel costing* sama-sama berfungsi untuk menghitung harga pokok produksi, walaupun memiliki tujuan dan fungsi yang sama namun ada yang berbeda antara keduanya. Perbedaan antara *full costing* dan *variabel costing* sebenarnya terletak pada bagaimana perlakuan biaya tetap produksi tidak langsung.

Pada metode *full costing* ditambahkan unsur biaya produksi karena masih berkaitan dengan dengan pembuatan produk yang berdasarkan tarifnya, jadi apabila produksinya sesungguhnya berbeda dengan budget maka akan muncul kekurangan atau bahkan kelebihan pembebanan. Berbeda dengan metode *variabel costing* yang dimana memperlakukan biaya produksi tidak langsung tetap dianggap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, akan tetapi lebih tepatnya dicantumkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan semuanya ke biaya periode yang dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga *variabel costing* tidak terdapat pembebanan yang berlebih atau yang kurang.

Penetapan antara metode *full costing* dan *variabel costing* sama-sama digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Namun, ada terdapat perbedaan diantara metode *full costing* dan *variable costing*, yaitu sebagai berikut.

1. Laporan keuangan atas laporan laba rugi.

Pada metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan keuangan atas laporan laba rugi maka biaya overhead akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat produk sudah terjual, sedangkan untuk metode *variabel costing* biaya overhead yang dijumlah biayanya akan sebanding dengan volume produksinya dan akan tetap dilaporkan dalam laporan keuangan.

2. Biaya periode

Pada metode *full costing* biaya periode disebut dianggap sebagai biaya yang tidak memiliki hubungan dengan biaya produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam tujuan mempertahankan kapasitas yang dimana diharapkan akan dicapai perusahaan dengan istilah lain biaya periode adalah biaya operasi. Sedangkan pada metode *variable costing* yang dikatakan dengan biaya periode adalah biaya yang setiap periode dikeluarkan atau dibebankan tanpa harus dipengaruhi perubahan kapasitas kegiatan. Dengan kata lain biaya periode adalah biaya tetap, baik produksi maupun operasi.

2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bidang yang diperuntukan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisi terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas organisasi untuk menghasilkan barang. Akuntansi biaya juga dapat bertujuan untuk

melakukan pengendalian biaya. Penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.

Menurut Mulyadi berpendapat **“Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.”**¹¹ Oleh karena itu, sebelum membahas akuntansi biaya maka perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan antara karakteristik dua tipe pokok akuntansi tersebut.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa **“akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen memiliki dua kesamaan.”**¹² yang pertama yaitu, kedua tipe akuntansi tersebut merupakan sistem pengolah informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Meskipun informasi non keuangan merupakan informasi penting yang digunakan oleh manajemen dalam pengolahan perusahaan, namun hampir seluruh informasi nonkeuangan tersebut berada diluar ruang lingkup akuntansi. Kesamaan lainnya adalah dua tipe akuntansi tersebut berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan yang bermanfaat bagi seseorang untuk pengambilan keputusan.

Menurut Carter dan Usry dalam Sinurat, dkk menyatakan bahwa :

“Akuntansi biaya merupakan perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan bersifat rutin maupun strategi.”¹³

Menurut Siregar, dkk menyatakan bahwa :

¹¹Mulyadi, Akuntansi Biaya. Edisi 5, Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPNP, Yogyakarta, 2018, Hal. 1.

¹²Mulyadi, **Loc.Cit.**

¹³Mangasa Sinurat, Audrey M. Siahaan, Ardin Dolok Saribu, **Akuntansi Biaya**. Edisi Ketiga, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 1.

“Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pihak internal perusahaan.”¹⁴

Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas pokok manajeral. Sedangkan akuntansi keuangan merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak keluar perusahaan .

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah :

1. Suatu proses pencatatan-pencatatan biaya dalam sebuah perusahaan sampai tahap pelaporan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Suatu alat manajemen untuk menyusun rencana dan pengendalian atas biaya-biaya dari aktivitas suatu perusahaan dan dapat membantu dalam membuat keputusan-keputusan dalam perusahaan.

2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya adalah sebagai perencanaan pengendalian biaya, menentukan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan seluruh komponen biaya yang berhubungan dengan proses produksi yang juga menjadi biaya historis perusahaan.

Menurut sujarweni dalam Sinaga menyatakan bahwa :

¹⁴Baldric Siregar, dkk, **Akuntansi Biaya**. Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2013, hal. 2.

“Akuntansi mempunyai tiga pokok tujuan yaitu penentu harga pokok produksi, pemesanan biaya dan pengendalian biaya, dan keputusan khusus.”¹⁵

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki tiga tujuan pokok yaitu :

1. Penentuan harga produk

Untuk memenuhi tujuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang disajikan adalah biaya yang telah terjadi di dimasa yang lalu atau biaya historis. Oleh karena itu, untuk memenuhi pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk tunduk pada prinsip-prinsip akuntansi yang lazim

2. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk. Jika biaya yang telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut

3. Pengambilan keputusan khusus

Keputusan yang khusus berpengaruh untuk masa yang akan datang. Oleh sebab itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan selalu berhubungan dengan informasi yang akan mendatang.”¹⁶

2.4 Fungsi Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu alat yang dapat memberikan bantuan kepada manajeme dalam memimpin dan menjalankan operasi perusahaan khususnya dalam cara pengambilan keputusan.

¹⁵Apriyanti Sinaga, **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing pada PT.Samudera Perkasa Abadi Sibolga**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 12.

¹⁶Mulyadi, **Akuntansi Biaya**, Edisi 5, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2018, hal. 7.

Fungsi Laporan akuntansi biaya dilakukan untuk membantu bagian akuntansi untuk mengambil keputusan dalam men genai harga pokok produksi.

Menurut Mulyadi dalam Apriyanti Sinaga menyatakan bahwa

“Akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut”¹⁷

2.5 Konsep Biaya

2.5.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan oleh semua perusahaan, baik dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan industri yang bertujuan untuk memperoleh manfaat lebih dari segala aktivitas yang dilakukan. Dan biaya ini juga sangat penting untuk dipahami dengan baik dan teliti, karena untuk mendapatkan keuntungan baik besar atau kecil dapat dilihat dari segala jumlah biaya yang dikorbankan.

Biaya juga berkaitan dengan ilmu akuntansi karena dari pengertian biaya adalah nilai pengorbanan yang terjadi terhadap proses produksi suatu produk yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau berlakunya harga pasar.

Menurut Carter dan Usry dalam buku Mangasa Sinurat, dkk mendefinisi dari pengertian bahwa :

”Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan

¹⁷Mulyadi, **Akuntansi Biaya, Edisi Kelima**, Unit penerbitan dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2009, hal. 11.

akan memberikan keuntungan/ bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.”¹⁸

Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Sedangkan Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi.

Menurut Audrey M Siahaan mendefinisikan bahwa :

“Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”¹⁹.

Menurut Dunia dan Wasilah dalam Maghfirah dan BZ menyatakan bahwa:

“Biaya (*cost*) merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan.”²⁰

Menurut Mulyadi menyatakan:

“Bahwa biaya didefinisikan ataupun diartikan dalam dua kategori yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan.”²¹

¹⁸Mangasa Sinurat, Audrey M. Siahaan, Ardin Dolok Saribu, dkk **Akuntansi Biaya**, Edisi Ketiga, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal. 12.

¹⁹Audrey M. Siahaan, **Op. Cit.**, hal. 125.

²⁰Mifta Maghfirah dan Fazli Syam BZ, **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh**, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Aceh, 2016, hal. 22.

²¹Mulyadi, **Akuntansi Biaya**. Edisi Kelima, Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2012, hal. 3.

Dengan memiliki arti yang sangat luas berbeda dengan beban meskipun biaya dan beban sering dipakai untuk dalam arti yang sama.

Biaya adalah pengumpulan aktiva netto akibat digunakan jasa-jasa ekonomis untuk menciptakan pendapat atau karena pengenaan pajak oleh badan-badan pemerintah. Biaya ini belum habis masa pemakainnya, dan dapat digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan ke neraca. Biaya yang dihitung menurut jumlah penggunaan aktiva dan juga pertambahan kewajiban yang juga ikut berkaitan dengan produksi dan pengiriman barang serta pemberian jasa.

Dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang maupun jasa. Biaya adalah aliran keluar pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang dan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

2.5.2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Konsep biaya yang digunakan untuk tujuan pelaporan eksternal mengenai akuntansi mungkin bukan konsep yang tepat untuk pelaporan rutin internal manajer. Sebaliknya untuk tujuan evaluasi kinerja manajemen, biaya iklan tersebut dapat dikapitalisasi yang selanjutnya diamortisasi atau dihapus selama beban selama

beberapa tahun. Menurut Sofia dan Septian Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dan hal-hal berikut:

1. **Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).** Terdiri dari: *product cost/total manufacturing cost dan period cost/commercial expense.*
2. **Volume produksi** terdiri dari: *fixed cost, variabel cost, dan semivariabel cost .*
3. **Departement, proses, pusat biaya (cost enter), atau sub divisi lain dari manufaktur.** Terdiri dari *direct cost dan indirect cost.*
4. **Periode akuntansi.** Terdiri dari *capital expenditure dan revenue expenditure.*
5. **Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi.** Terdiri dari: *differential cost/ marginal cost/incremental cost out of pocked cost, sunk cost, opportunity cost, unavoidable cost, avoidable cost, controllable coct, dan uncontrollable cost.*²²

Menurut Audrey M Siahaan menyatakan bahwa :

“Biaya diperusahaan perkebunan dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

- a. **Biaya produksi atau manufaktur**
Biaya ini merupakan biaya perolehan persediaan dan diakui sebagai beban ketika persediaan tersebut dijual.
- b. **Biaya periode atau non manufaktur**
Biaya ini merupakan biaya yang pada umumnya diakui sebagai beban ketika terjadinya kecuali diakui sebagai bagian bagian biaya perolehan suatu aktiva yang diatur secara tersendiri di dalam standar akuntansi keuangan.²³

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi produksi yaitu:

- a. Biaya Produksi.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek

²²Sofia Prima Dewi, dkk, **Akuntansi Biaya.** Edisi 2, In Media, Bogor, 2014, hal. 10.

²³Audrey M. Siahaan, **Op.Cit.** hal. 123.

pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sering juga disebut dengan biaya utama sedangkan biaya overhead pabrik sering disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melakukan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c. Biaya Administrasi dan Umum.

Biaya administrasi dan Umum merupakan biaya-biaya yang koordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya: biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotokopi.

Menurut Audrey M. Siahaan menyatakan bahwa:

Penggolongan biaya di perusahaan perkebunan yaitu:

a. Objek pengeluaran (tujuan pengeluaran biaya)

Objek pengeluarana adalah setiap pengeluaran biaya diteliti untuk biaya apa pengeluaran tersebut dilakukan.

b. Hubungan biaya dengan produksi

Yaitu biaya yang ditinjau berdasarkan langsung tidaknya biaya tersebut berubungan dengan proses produksi.

c. Hubungan biaya dengan jumlah produksi (perilaku biaya terhadap perilaku produksi)

Yaitu penggolongan biaya berdasarkan hubungan jumlah biaya dengan jumlah biaya dipengaruhi langsung atau tidak langsung dengan jumlah produksi, sehingga dikenal istilah biaya tetap dan biaya variabel.

d. Atas dasar waktu manfaat pengeluaran biaya

Yaitu pengeluaran biaya yang manfaatnya untuk 1 (satu) tahun atau satu periode pembukuan dan yang manfaatnya lebih 1 (satu) tahun (manfaatnya untuk masa yang akan datang).²⁴

2.5.3 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan biaya produksi sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksiny dengan menggunakan metode kos pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya prodksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi pesatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
- b. Perusahaan yang memproduksi masa, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakan metode kos proses (*prosess cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan dalam periode tertentu dan pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tertentu dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut

²⁴Audrey M. Siahaan, *Ibid*, hal. 123.

dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Supriyono dalam Tarigan mengatakan bahwa

“Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.”²⁵

Dalam pembuatan produksi terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dan cara produksinya secara garis besarnya ada dua cara yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan

Metode ini biasanya menjadi objek biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu atas dasar pesanan dan produksi massa. Umumnya manajer akan menginformasikan tentang berapa harga pokok produk untuk setiap jenis produk atau setiap kelompok pesanan, Karena setiap pesanan tersebut memiliki harga pokok yang berbeda. Produk yang diperhitungkan harga pokoknya menggunakan metode ini, umumnya merupakan produk pesanan

2. Metode penentuan harga pokok proses

Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok satuan perproduk yang dihasilkan dalam periode tersebut dapat dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode

²⁵Dery Aprianta Tarigan, **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Fullcosting Dalam Penentuan Harga Jual Kelapa Sawit Pada Pt Perkebunan Nusantara IV Medan**, Universitas Medan Area, Medan, 2018, hal. 37.

tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai harga pokok produksi telah cukup banyak dilakukan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, seperti tertera pada pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Mifta Maghfirah Dan Fazli Syam BZ., Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (2016)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh	Perolehan rata-rata pokok produksi tahu menurut perhitungan usaha tahu yang terdapat dikota banda aceh menunjukkan nilai RP. 203,04 per potong tahu, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika dihitung dengan metode fullcosting adalah Rp. 219,37 per potong tahu.
2	Indro Djumalin, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi (2014)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. SARI MALALUGIS	Perhitungam harga pokok produksi perusahaan dengan metode pokok proses dengan pendekatan variabel costing, tujuannya untuk memberikan perbandingan yang tepat dalam menentukan keputusan produksi yang efektif dalam waktu yang relatif singka.t

3	Eko Purwanto1),Sinta Sukma Watini, Journal Of Applied Managerial Accounting,(2020)	Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode Full Costing memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual.
4	Sintia Anggreani Dan I Gede Sudi Adnyana, Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan Bogor, Indonesi (2020)	Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Harga Dasar Penetapan Harga Jual Pada UMKM Tahu An Anugrah	UKM Tahu AN Anugrah melakukan perhitungan harga pokok produksi Tahu Putih dan Tahu Kuning dengan metode yang masih sederhana sejak berdirinya. Perhitungan harga pokok produksi tersebut hanya memasukkan biaya-biaya yang terlihat saja, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya overhead. Biaya overhead tersebut baik yang berperilaku tetap seperti biaya penyusutan kendaraan maupun berperilaku variabel seperti biaya kayu bakar, solar, gas, listrik, air dan transportasi belum mereka perhitungkan. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UKM Tahu AN Anugrah untuk produk Tahu Putih dan Tahu Kuning per potong nya adalah sebagai berikut: Tahu Putih: Rp. 200 Tahu Kuning: Rp. 201,12.

Sumber: Data yang diolah dari <http://scholar.google.com/>

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa antara hasil penelitian tersebut menunjukkan bahawa dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Dengan menggunakan metode *Full costing* atau *Variabel Costing* maka perusahaan tersebut dapat menyimpulkan bagaimana hasil laporan harga pokok produksi yang diperoleh perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi yang beralamat di Panombean Panei, kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21165. Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka dari situ adapun objek penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan kelapa sawit menjadi TBS. Yang berlokasi di Marjandi, Panombean Panei, kabupaten Simalungun, Sumatera Utara 21165.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian secara langsung mendatangi objeknya yaitu di Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi. Menurut Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa **”Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam bentuk angka dengan teknik statistik”**²⁶

²⁶Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, Hal. 3.

Dalam penelitian ini akan dilakukan deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang harga pokok produksi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjjandi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang penulis peroleh adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa **“Data primer adalah data sumber data yang langsung memberikan data kepada kepada pengumpulan data”**²⁷. Data primer diperoleh langsung dari perusahaan oleh peneliti untuk diolah langsung dari perusahaan oleh peneliti untuk diolah kembali agar menemukan jawaban melalui wawancara dengan kepala bagian Tata Usaha.

Menurut Sugiyono mendefinisikan bahwa :

“Data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang berupa bukti, catatan atau laporan keuangan yang disusun dalam arsip (dokumen)”²⁸.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan cara:

- a. Wawancara

²⁷Sugiyono, **Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R & D**. Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 225.

²⁸ **Loc.cit** Hal 225.

Metode ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan cara mengadakan wawancara dengan bagian Tata Keuangan yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai permasalahan dan untuk mengetahui bagaimana laporan harga pokok produksi di PT. Perkebunana Nusantara IV Unit Usaha Marjandi yang sedang diteliti peneliti.

b. Dokumentansi

Metode ini dilakukan harus dilakukan diperpustakaan dengan mempelajari buku-buku yang bersangkutan dengan teori-teori yang berkaitan dengan peneliti.

3.5 Metode penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu :

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara peneliti secara langsung pada objek yang diteliti yaitu perhitungan Harga Pokok Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.

b. Penelitian kepustakaan.

Teknik kepustakaan adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, dan memahami buku-buku yang menjadi bahan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data yang ada untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.

Teknik analisis data deskriptif yaitu suatu teknik analisis data yang terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, penulis melakukan teknik analisis data dengan cara:

1. Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen laporan harga pokok produksi yang tertera pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.
2. Melakukan wawancara dengan pihak perusahaan mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan seberapa penting fungsi harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Marjandi.
3. Menganalisis Hasil Harga Pokok Produksi pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV unit Usaha Marjandi.
4. Membuat kesimpulan dari analisis yang dilakukan tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Perkebunan Nusantara IV unit Usaha Marjandi.